BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan beserta data yang diperoleh terkait Konseling Anak Dengan Terapi Menggambar Dalam Membentuk Konsep Diri Positif Anak di TPA Ash Shuffah Wonocolo Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan konseling anak dengan terapi menggambar dilakukan dengan 4 tahapan: a. Menggambar pohon, orang, anak dan lingkungan sekitar, anak dan keluarga, anak dan cita-citanya atau keinginan. b. Mengevaluasi gambar dan mengonfrontasi konseli. c. Memfollow up konseli dengan menggambarkan kembali anak dan cita-cita atau keinginannya dan mengarahkan konseli untuk menentukan langkah-langkah ke depan untuk menggapai cita-cita atau keinginannya tersebut.
2. Adapun tingkat keberhasilan konseling anak dengan terapi menggambar dalam membentuk konsep diri positif anak TPA Ash Shuffah Wonocolo Surabaya dibuktikan dengan terbentuknya konsep diri positif anak dengan adanya sikap percaya diri anak, bisa menilai diri secara positif dengan mengganti kata “tidak bisa” menjadi kata “bisa” dan tidak lagi menilai dirinya bodoh. Dan juga konseli sudah bisa membentuk self idealnya bersama langkah-langkah untuk meraih cita-cita dan bisa berinteraksi dengan baik bersama teman sebayanya. Hal ini merupakan salah satu tanda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan bahwa konseli sudah bisa membentuk konsep diri positifnya setelah dilaksanakan konseling anak dengan terapi menggambar.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang disimpulkan diatas, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan atau saran bagi pihak-pihak terkait antara lain:

1. Bagi Konseli

   Hendaknya konseli mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Konseli sudah berubah dan bisa mengonsep diri positifnya, hendaknya tetap mempertahankan sikap percaya diri dan bisa mengonsep diri positif ke depannya agar bisa mengaktualisasikan diri dengan baik dan bisa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

2. Bagi Ustadz dan ustadzah

   Dalam kesehariannya, perlu bagi para ustadz ustadzah untuk lebih memperhatikan sikap anak didiknya. Termasuk mengenai konsep diri anak yang sangat penting untuk diperhatikan sebahai bahan aktualisasi anak sehingga anak didik bisa berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya dan tentunya belajar mengajar bisa berjalan dengan baik saat anak didik bisa mengaktualisasikan diri dan aktif didalam kelas serta percaya diri saat ditanya pertanyaan pelajaran keagamaan di TPA.

   Semoga terapi menggambar ini bisa menjadi salah satu acuan ustadz ustadzah dalam proses pembelajaran dengan tujuan bisa lebih memperhatikan kembali konsep diri anak didik sehingga yang terbentuk di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri anak didik TPA Ash Shuffah adalah konsep diri positifnya yang bisa menuntun ke aktualiasasi diri yang baik ke depannya.

3. Bagi Orang Tua

Keluarga merupakan suatu unsur yang paling menentukan perkembangan diri anak. Ketika orang tua menginginkan buah hatinya menjadi anak yang baik, pandai dan sholeh, maka orang tua harus senantiasa mendoakan, perhatian, kasih sayang dan memotivasi anak untuk semakin memacu menjadi pribadi yang lebih giat dan bermanfaat bagi nusa bangsa. Orang tua bukan hanya sebagai tonggak material anak saja, akan tetapi juga sebagai pendobrak semangat anak untuk bisa mengakualisasikan dirinya. Perlu adanya motivasi, komunikasi yang baik dan kasih sayang dari orang tua agar anak bisa mengonsep dirinya secara positif dan bisa mengaktualisasikan dirinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id